

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manajemen pelayanan diperpustakaan desa Beji sudah berjalan dengan baik dimana pelayanan tertata dengan baik. Perpustakaan berinovasi dengan perpustakaan kota dalam melaksanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui aplikasi sistem informasi manajemen (SIM) pelaporan dilakukan sehingga memudahkan perpustakaan kota dalam melihat perkembangan. Perpustakaan mempunyai akun resmi media sosial seperti instagram (@perpusdespintar) dan facebook yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu perpustakaan desa berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu dalam meningkatkan literasi misalnya sekolah, posyandu dan PKK. Kegiatan yang dilaksanakan seperti mengadakan lomba bercerita, pendidikan bagi ibu dan balita, kegiatan orang tua hebat, perpus keliling, dan menyapa sekolah.

Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi efektivitas pelayanan diperpustakaan desa Beji. Dari segi faktor penghambat kurangnya minat baca masyarakat dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan sangat sedikit, Sumber daya manusia yang masih kurang sehingga pelayanan yang diberikan belum maksimal, dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Sementara faktor pendukung sendiri seperti dukungan oleh pemerintah desa dari segi anggaran sehingga kegiatan berjalan dengan baik Bantuan buku cerita dari Perpustakaan Nasional sehingga menambah koleksi buku diperpustakaan Desa Beji, Perpustakaan mempunyai akun resmi seperti instagram, facebook yang

memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Perpustakaan berkolaborasi dengan pihak sekolah, posyandu dan PKK dalam meningkatkan literasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan diantaranya:

1. Perpustakaan Desa Beji harus melaksanakan program rutin seperti lomba bercerita, pojok baca keliling, atau bedah buku sederhana untuk menarik minat masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Libatkan tokoh masyarakat, guru, dan kader PKK untuk menjadi “duta baca” yang mengajak warga lebih dekat dengan perpustakaan. Gunakan media sosial desa (Instagram, Facebook desa, dll.) untuk mempromosikan kegiatan perpustakaan dan menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca.
2. Pemerintahan Desa Bekerjasama dengan perpustakaan desa mengadakan pelatihan dasar pengelolaan perpustakaan bagi perangkat desa, kader PKK, atau karang taruna agar mereka bisa membantu operasional perpustakaan. Ajukan kerja sama dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten atau Kota untuk mendatangkan tenaga pendamping atau relawan literasi. Manfaatkan program magang bagi mahasiswa ilmu perpustakaan atau pendidikan dari kampus terdekat untuk membantu kegiatan pustaka.
3. Pemerintah desa melengkapi perpustakaan desa dengan fasilitas sederhana berbasis digital, seperti komputer dengan koleksi e-book, agar masyarakat dapat merasakan manfaat teknologi di perpustakaan. Selenggarakan pelatihan literasi digital bagi warga, misalnya cara mencari informasi yang bermanfaat

di internet, sehingga teknologi menjadi alat bantu, bukan penghambat. Buat akun media sosial resmi perpustakaan desa untuk berbagi informasi, tips membaca, atau cerita inspiratif agar warga semakin tertarik mengakses layanan perpustakaan.

